

ABSTRAKSI

**JUDUL SKRIPSI : FENOMENA PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL
FACEBOOK SEBAGAI AJANG PENAMPILAN DIRI**
NAMA : ASTRI RIYANTI
NIM : D2C 308 001
JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI

Di era globalisasi saat ini, *social networking* semakin berkembang di sebagian generasi muda di seluruh negara. Salah satu generasinya adalah Facebook. Saat ini Facebook begitu populer, melalui Facebook, *facebookers* bisa menandakan eksistensi dirinya di dunia maya. *Facebookers* dapat menampilkan aktivitas dan suasana hatinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang mendasari *facebookers* menggunakan situs jejaring sosial Facebook sebagai ajang penampilan diri. Teori yang digunakan adalah teori dramaturgi karya Erving Goffman "*The presentation of self in everyday life*" yang meliputi *front stage*, *setting*, *personal front*, *appearance*, *manner*, *back stage*, *impression management*, dan *mystification*. Penelitian ini bertipe kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan narasumber yaitu empat orang informan pengguna aktif Facebook dengan usia 17-24 tahun dari beragam latar belakang sosial dan budayanya. Data mengenai gagasan-gagasan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua tema yaitu: (1) Gagasan informan penelitian dalam menggunakan situs jejaring sosial Facebook (2) Gagasan informan penelitian dalam menggunakan situs jejaring sosial Facebook sebagai ajang penampilan diri.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Facebook layaknya sebuah panggung sandiwara, setiap individu berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin. Ini dapat dilihat dari aktivitas *update status* dan aktivitas memasang foto profil terbaik dilakukan *facebookers* untuk menciptakan citra diri yang positif. Semua yang ditampilkan *facebookers* di Facebook adalah selalu yang terbaik, karena menurut *facebookers* Facebook sebagai ajang penampilan dirinya di mata orang lain. Ketika *facebookers* menunjukkan fotonya maka ia ingin menunjukkan penampilannya di Facebook, sedangkan ketika *facebookers* menampilkan status maka ia ingin menunjukkan jati dirinya di Facebook, dan semua itu mengarah kepada ajang penampilan dirinya di Facebook.

Kaitan unsur-unsur dramaturgi dengan ajang penampilan diri di Facebook meliputi *front stage* adalah hal-hal yang ditampilkan *facebookers* di Facebook, *facebookers* cenderung menampilkan sisi-sisi baiknya saja dalam dirinya. *Setting* terdiri dari profil yang ditampilkan oleh *facebookers*. *Personal front* yaitu meliputi foto profil, foto profil di Facebook bisa mewakili citra diri dari *facebookers*. *Appearance* yaitu meliputi aktivitas *update status* dan unggah foto di Facebook. *Manner* meliputi peran yang diharapkan oleh *facebookers* ketika melakukan aktivitas-aktivitas di Facebook. *Back stage* yaitu hal-hal yang disembunyikan oleh *facebookers* di Facebook, *facebookers* tidak pernah menceritakan kehidupan pribadinya di Facebook karena hal tersebut tidak pantas dan tidak perlu untuk dipublikasikan secara luas karena bersifat pribadi. *Impression management* meliputi bagaimana cara *facebookers* dalam memperoleh kesan yang baik di Facebook. *Impression management* sangat penting dalam menjalin pertemanan atau berhubungan dengan teman-teman di Facebook. *Mystification* yaitu meliputi bagaimana cara yang dilakukan oleh *facebookers* dalam memberi jarak pada jalinan pertemanan di Facebook. Untuk itu *mystification* perlu diterapkan apabila kita menjalin pertemanan dengan seseorang di Facebook.

Semarang, Agustus 2010
Dosen Pembimbing,

Dr. Hedi Pudjo Santosa
NIP 19610510.198902.1.002

RESUME SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : FENOMENA PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL
FACEBOOK SEBAGAI AJANG PENAMPILAN DIRI
NAMA : ASTRI RIYANTI
NIM : D2C 308 001
JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI

BAB I

LATAR BELAKANG

Berbicara mengenai internet sbg salah satu teknologi yg berperan sbg media berkomunikasi tdk terlepas dari maraknya penggunaan situs jejaring sosial yg ramai melanda para pengguna internet.

Saat ini Facebook begitu populer, melalui Facebook, seseorang bisa menandakan eksistensi dirinya di dunia maya. Ia dapat menampilkan aktivitas dan suasana hatinya.

Eksistensi diri yang dilakukan facebookers melalui update status maupun pengunggahan foto-foto pribadi jika diperhatikan lebih dalam juga merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan facebookers untuk menampilkan dirinya di mata pengguna yang lain di Facebook.

PERMASALAHAN

Realitas Facebook yang tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai media komunikasi untuk menghubungkan dan mempererat jalinan hubungan pertemanan tetapi lebih pada mengkomunikasikan aspek-aspek individualitas seperti unggah foto-foto diri atau dalam bahasa gaul anak muda sering disebut ajang narsis, sehingga melahirkan fenomena baru yaitu Facebook digunakan sebagai ajang penampilan diri dari facebookers.

Maraknya penggunaan Facebook ternyata melahirkan berbagai fenomena bagi penggunanya yaitu Facebook digunakan sebagai ajang penampilan diri.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang mendasari facebookers menggunakan situs jejaring sosial Facebook sebagai ajang penampilan diri.

SIGNIFIKANSI PENELITIAN

a) Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang Facebook sebagai ajang penampilan diri dengan menggunakan teori dramaturgi karya Erving Goffman di bidang ilmu komunikasi khususnya media dan kajian budaya serta memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi lain yang mengambil obyek serupa.

b) Signifikansi Praktis

Secara praktis penelitian ini berusaha memahami pengalaman subyektif individu dalam aktivitas komunikasi bermedia melalui fenomena penggunaan situs jejaring sosial Facebook khususnya sebagai ajang penampilan diri.

KERANGKA TEORI

Terdapat dua tema dalam kerangka teori yaitu:

1. Facebook dan perkembangan media saat ini

Teori yang digunakan diambil dari beberapa sumber buku. Salah satunya adalah buku *Media Now Edisi ke enam*. Dan kumpulan teori dari Littlejohn dari buku *Theories of Human Communications Ninth Edition*.

2. Ajang penampilan diri di Facebook sebagai bagian dari aktualisasi dari teori dramaturgi karya Erving Goffman “*The Presentation of Self in Everyday Life*”.

Teori utama yang digunakan adalah teori dramaturgi karya Erving Goffman “*The Presentation of Self in Everyday Life*” yang diambil dari buku *Modern Sociological Theory Fourth Edition*

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian : deskriptif kualitatif.
2. Subyek penelitian :
 - Pria maupun wanita dgn usia antara 17-24 tahun, dari beragam latar belakang sosial dan budayanya.
 - Pengguna aktif Facebook serta memiliki pengalaman tentang penggunaan Facebook sebagai ajang penampilan diri.

BAB II

FACEBOOK SEBAGAI SITUS JEJARING SOSIAL

Facebook.com diluncurkan pertama kali pada 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg yg terpaksa drop out dari Universitas Harvard krn sibuk dgn proyek Facebook.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN GAGASAN-GAGASAN YG MENDASARI FACEBOOKERS MENGGUNAKAN FACEBOOK SBG AJANG PENAMPILAN DIRI

Pada bab III ini terdiri dari 3 tema yaitu:

A. Identitas Informan:

1. David Darmawan (David) : swasta (23 th)
2. Tri Apriliandona Adi S. (Tyas) : mahasiswi (20 th)
3. Apria Istina Purbasiwi (Ria) : pelajar (18 th)
4. Amon Hertanto (Amon) : *fresh graduate* (24 th)

B. Deskripsi gagasan informan dalam menggunakan situs jejaring sosial Facebook :

1. Seluruh informan penelitian mengaku mendapat pengaruh yang sangat kuat dari teman untuk membuat akun Facebook.
2. Seluruh informan penelitian mengaku bahwa Facebook jauh lebih baik dari pada situs jejaring sosial yg lain krn ada fasilitas *chat*, dan bs mengunggah foto *unlimited* atau tanpa batas.
3. Tujuan informan penelitian membuat Facebook adalah utk menambah teman, memperluas jaringan dan utk menemukan teman2 lamanya.
4. Fitur yang menjadi favorit informan adalah fitur foto. Krn bisa share foto dan tag foto ke teman2.

C. Deskripsi gagasan informan dalam menggunakan situs jejaring sosial Facebook sebagai ajang penampilan diri :

1. *Front stage*: seluruh informan selalu menampilkan sesuatu yg terbaik pd akun Facebook-nya.
2. *Setting*: seluruh informan dalam menuliskan semua informasi pada profilnya menuliskan secara jujur dan lengkap. Hal ini dikarenakan agar teman-teman *aware* menjalin hubungan pertemanan dengan mereka. Sedangkan untuk koleksi foto di Facebook sebagai bentuk eksistensi dirinya di mata teman-temannya.
3. *Personal front*: seluruh informan selalu memasang foto profil dgn foto yang paling baik tetapi tdk sll dengan foto terbaru, karena foto terbaru belum tentu yang terbaik untuk dijadikan foto profil.
4. *Apperance*: seluruh informan dalam melakukan aktivitas di Facebook seperti *update status* atau pun unggah foto bertujuan untuk menunjukkan status sosial yang mereka inginkan lewat status dan foto yang diunggahnya tersebut.
5. *Manner*: motivasi seluruh informan melakukan *update status* atau pun unggah foto adalah agar dikenal oleh teman-temannya di Facebook.
6. *Back stage*: seluruh informan mengaku tidak pernah menceritakan kehidupan pribadinya di Facebook, selain itu juga tidak pernah menceritakan kelemahannya karena menurutnya hal tersebut adalah privacy hanya untuk diri mereka sendiri, sedangkan teman-teman di Facebook tidak perlu tahu akan hal tersebut.
7. *Impression Management*: seluruh informan selalu menampilkan yang terbaik mulai dari informasi diri yg benar, dan memasang foto yg bagus pula yg pantas utk ditampilkan pd akun Facebook yg dimilikinya guna memperoleh kesan yang baik di mata teman-teman di Facebook.
8. *Mystification*: seluruh informan memiliki cara tersendiri dalam menerapkan *mystification* di Facebook. Biasanya mereka akan melihat terlebih dahulu mutual friend apabila terdapat permintaan pertemanan dengan dirinya. Sedangkan untuk group, mereka akan melihat sisi manfaatnya apabila bergabung dengan group tersebut.

Secara global seluruh informan menjawab bahwa semua aktivitas yang dilakukan di Facebook baik dari *update status*, unggah foto atau pun aktivitas lainnya di Facebook merupakan ajang penampilan dirinya di Facebook, dimana dia bisa terlihat eksis di mata temannya atau pun orang lain melalui status atau foto yang ia unggah tersebut.

BAB IV

GAGASAN-GAGASAN YANG MENDASARI *FACEBOOKERS* MENGGUNAKAN FACEBOOK SBG AJANG PENAMPILAN DIRI

Pada bab IV ini terdiri dari dua tema yaitu :

A. Gagasan informan penelitian dalam menggunakan situs jejaring sosial Facebook.

- ✓ Facebook Sbg media utk berhubungan dgn orang-orang yg memiliki minat yg sama pada suatu hal, serta sebagai media utk memberitahukan kondisi atau keadaannya pd teman2nya.
- ✓ Tujuan utama *facebookers* menggunakan fasilitas jejaring sosial Facebook adalah utk menjalin kontak pertemanan dan menambah relasi dlm pertemanan.

Network in Cyberspace_Facebook Phenomenon karya Hei-man, TSE.

B. Gagasan informan penelitian dalam menggunakan situs jejaring sosial Facebook sebagai ajang penampilan diri.

- ✓ *Front stage* dlm kaitannya dgn Facebook merupakan hal2 apa saja yg ditampilkan oleh *facebookers* di Facebook.
- ✓ *Setting* dlm kaitannya dengan Facebook yaitu meliputi fitur-fitur yang digunakan untuk tampil sebagai panggung fisik di Facebook.
- ✓ *Personal front* dlm kaitannya dgn Facebook, *personal front* yaitu mengenai foto profil.
- ✓ *Appearance* dlm kaitannya dgn Facebook, informan penelitian semuanya ingin menunjukkan status sosial yg mereka kehendaki.
- ✓ *Manner* yaitu peran apa yang diharapkan oleh *facebookers*.
- ✓ *Back stage* meliputi hal-hal apa saja yang disembunyikan *facebookers* di Facebook.
- ✓ *Impression management* kaitannya dlm Facebook yaitu cara *facebookers* dalam memperoleh kesan yang baik di Facebook lewat akun Facebook yang dimiliki
- ✓ *Mystification* yaitu bagaimana cara yang dilakukan oleh *facebookers* dalam memberi jarak pada jalinan pertemanan di Facebook.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN:

Facebook layaknya sebuah panggung sandiwara, setiap individu berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin, baik dari profil diri di Facebook, foto profil yang ditampilkan, mengunggah foto diri terbaik atau pun dalam melakukan update status. Semua aktivitas tersebut dilakukan oleh *facebookers* sebagai ajang penampilan dirinya di mata orang lain di Facebook.

DISKUSI HASIL STUDI:

Penelitian ini bisa juga dikaji dari dilihat dari sisi yang lain, misalnya dari sisi teori postmodern karya Jean-Francois Lyotard (1984) dengan menitikberatkan pada “*adolescent identity today*” atau identitas anak remaja hari ini.